

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan dibekali dengan berbagai pengetahuan, ketrampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya.¹ Pendidikan akan dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan serta kesejahteraan hidupnya, bahkan bisa sebagai kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan maka individu akan terhindar dari kebodohan serta masalah finansial. Hal ini karena, dengan adanya bekal ilmu dan keahlian dari pendidikan yang dimiliki seseorang sehingga bisa untuk mengatasi masalah dalam kehidupan yang dihadapinya.

Selain sebagai salah satu kebutuhan bagi manusia, pendidikan juga adalah suatu usaha terencana yang berarti, pendidikan dilakukan untuk membentuk proses dan keadaan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif sekaligus bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Hal tersebut untuk menjadikan siswa tersebut mampu untuk menghadapi jika adanya perubahan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah suatu hal yang harus dikedepankan bagi manusia, khususnya untuk para peserta didik atau siswa yang memiliki keahlian atau kemampuan yang ada dalam dirinya.

Kepribadian merupakan bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu keseluruhan pemikiran, perasaan, tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran.² Kepribadian akan membimbing orang untuk menyesuaikan dirinya tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Sebuah kepribadian akan terbentuk secara bertahap, berproses, dan unik bagi setiap orang. Hal tersebut merupakan istilah yang biasanya digunakan, jadi dapat disebutkan bahwa seseorang mempunyai kepribadian.

Salah satu tipe kepribadian yakni introvert. Menurut Jung yang menjelaskan orang introvert merupakan individu yang memfokuskan naluri ke dalam, dan tenggelam ke dalam diri sendiri, khususnya pada

¹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 10.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 157.

saat- saat mengalami ketegangan dan tekanan batin.³ Anak yang bertipe introvert akan cenderung bersikap menarik diri dari lingkungan sosialnya. Keputusan serta sikapnya tersebut biasanya atas dasar perasaan, pemikiran, serta hal yang dialaminya sendiri. Anak tipe introvert ini biasanya cenderung mempunyai ciri khas yakni pendiam, suka menyendiri. Dengan adanya individu berkepribadian introvert yang memiliki kebiasaan serta sikap kecenderungan untuk membatasi dirinya untuk berinteraksi sosial sehingga menjadikannya sebagai sebab bagi individu tersebut untuk tidak mempunyai semangat dan kemauan untuk berkembang. Sesuai dengan hal tersebut, Allah Swt. telah berfirman dalam QS. Ar- Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “ Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”⁴

Dalam penggalan ayat 11 QS. Ar- Ra'd tersebut, bahwa Allah Swt berfirman bahwa setiap manusia harus bertindak untuk melakukan segala apapun secara maksimal, agar memperoleh hasil yang baik. Jika manusia berbuat akan hal tersebut, maka Allah Swt. akan merubah keadaan manusia tersebut menjadi lebih baik. Setiap cara yang dilakukan manusia adalah bentuk dari hasil yang akan didapatkan.

Individu yang introvert pada umumnya akan cenderung mempunyai kepribadian tempramen, yang mana kepribadian tersebut sudah ada dalam dirinya sejak lahir.⁵ Meskipun seperti itu, ada beberapa hal yang dapat memengaruhi kepribadian tempramen individu, yaitu keluarganya, budaya, maupun pengalaman pribadi individu. Sehingga kepribadian tempramen tersebut bisa berpengaruh pada tingkah laku dan sifat, maupun bagaimana cara individu tersebut berinteraksi.

³ Ladislaus Naisaban, *Psikologi jung* (Jakarta: Gramedia Widiarsa, 2003), 18.

⁴ Alqur'an, *Ar-Ra'd* ayat 11, Alquran dan Terjemahnya (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir Alquran, 2000), 226.

⁵ Krisna Octavianus Dwiputra, “Penyebab Anak Introvert, Benarkah Menurun dari Orang tua,” *Klik Dokter*, 1 November, 2021, <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3646950/penyebab-anak-introvert-benarkah-menurun-dari-orangtua>.

Pada dasarnya seseorang merupakan makhluk sosial. Manusia membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang lain dalam mempertahankan hidup dan menyukseskan segala usahanya dalam mengejar keberhasilan dalam kehidupannya.⁶ Selain itu, manusia harus melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Hal ini karena seseorang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Interaksi sosial tersebut juga merupakan sebuah hubungan sosial. Dengan kata lain, hubungan sosial mengandung pengertian bahwa dalam hal tersebut merupakan keharusan yang harus dilakukan, yakni dalam sebuah hubungan maka individu akan sadar dengan adanya dirinya sendiri serta adanya individu lainnya. Seseorang akan sangat memerlukan suatu hubungan melalui pergaulan dengan orang lain guna memenuhi kebutuhannya. Yaitu kebutuhan biologis, seperti makan, minum, dan lain sebagainya. Selain itu, seseorang akan menyadari adanya kehidupan berkelompok dengan orang lain. kehidupan berkelompok tersebut seperti halnya sebuah komunitas, contohnya desa, suku bangsa dan lain sebagainya. Dari hal tersebut, sehingga masing-masing kelompok akan memiliki ciri khas yang berbeda. Interaksi sosial merupakan suatu jalinan hubungan antara individu satu dengan individu lain yang menghasilkan sebuah proses yang berpengaruh satu sama lain, sehingga menjadikan suatu hubungan tetap dan hasil akhirnya yang mungkin akan membentuk sebuah susunan sosial.

Dalam sebuah pertemanan, terdapat teman sebaya (teman seumuran) yang berperan sebagai salah satu bagian dari sosialisasi yang nantinya akan menentukan serta berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang.⁷ Dalam sebuah kelompok pertemanan seorang teman akan bisa berpengaruh untuk mengubah sikap awal dari seseorang. Perubahan perilaku tersebut, agar seseorang tersebut dapat berperilaku serta bersifat seperti dalam suatu kelompok tersebut. Sebab dalam sebuah kelompok pertemanan, teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pola sifat serta tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok pertemanan. Pola sifat dan tingkah laku seseorang pada dasarnya ada dua yaitu akan membawa pada perilaku pengaruh yang baik, dan perilaku yang memberi pengaruh buruk.

⁶ Ichsan Anshory dan Ima Wahyu Putri Utami, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), 2.

⁷ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah)," *Socia Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 14, no.2 (2017): 7, <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/view/17641/10144>.

Dalam sebuah lembaga pendidikan terdapat seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor yang tugasnya berfokus pada penyelesaian masalah peserta didik. Dalam beberapa program kerja bimbingan dan konseling terdapat salah satu program yaitu bimbingan kelompok. Menurut Gazda dalam Prayitno dan Amti bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁸ Bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha maupun teknik di dalam bimbingan dan konseling guna memberikan layanan bantuan oleh guru BK atau konselor kepada siswa atau peserta didik untuk menangani serta mencegah perkembangan masalah yang dialami oleh peserta didik.

Konselor atau guru BK di sekolah pada umumnya hanya berfokus pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban saja. Konselor kurang memperhatikan peserta didik yang memiliki kepribadian introvert. Oleh karena itu, perlu diusahakan untuk mengatasi masalah tersebut. Ada banyak cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan terkait dengan peserta didik yang berkepribadian introvert yaitu dengan layanan bimbingan kelompok. Menurut Asmani (2010: 5) konselor adalah seorang psikolog yang pandai menyelami dunia anak secara mendalam. Ia cepat mengidentifikasi, memetakan, dan menemukan faktor penyebab masalah, lalu menyusun formula untuk menanganinya dengan langkah dan solusi yang cerdas, efisien, dan aplikatif.⁹ Konselor sekolah merupakan pendidik yang mampu memberikan layanan bantuan kepada peserta didik dalam upaya untuk menemukan jati dirinya, pribadi, mengenal lingkungannya, serta pengupayaan terhadap rencana masa depannya. Dalam usaha memberikan layanan bantuan, konselor dapat melakukan beberapa layanan, yakni salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan upaya pemberian layanan bimbingan kelompok

⁸ Anis Nuril Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Edukasia Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no.2 (2015): 416, diakses pada 11 Januari, 2022, https://www.researchgate.net/publication/329520694_LAYANAN_BIMBINGAN_KELOMPOK_UNTUK_MENINGKATKAN_KETERAMPILAN_BELAJAR_SISWA/fulltext/5c0d0eb4a6fdcc494fe5b859/LAYANAN-BIMBINGAN-KELOMPOK-UNTUK-MENINGKATKAN-KETERAMPILAN-BELAJAR-SISWA.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Ciputat: Diva Press, 2010), 5.

kepada peserta didik yang memiliki kepribadian introvert maka akan membantu individu tersebut untuk menumbuhkan interaksi sosialnya.

Di MTs Negeri 3 Pati, menurut hasil wawancara dengan guru BK yang mengungkapkan bahwa di lembaga pendidikan tentunya ada peserta didik yang memiliki kepribadian introvert. Peserta didik yang mempunyai kepribadian introvert tersebut biasanya sulit untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Bahkan peserta didik introvert untuk bertanya ataupun berbicara, individu tersebut tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkannya. Di bidang belajar, individu tersebut akan cenderung tidak aktif di kelasnya. Peserta didik yang berkepribadian introvert biasanya membatasi dalam hal bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta akan lebih bersikap pendiam. Sebagian peserta didik di sekolah yang berkepribadian introvert akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi serta berkomunikasi di lingkungan sekolah. Maka sebagai guru BK perlu melakukan layanan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk menumbuhkan interaksi sosial bagi peserta didik introvert, agar diharapkan tidak ada peserta didik yang mengalami permasalahan interaksi sosial.¹⁰

Dari latar belakang pemikiran tersebut, maka peneliti akan mengkaji lebih mendalam, yaitu mengenai layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang mengalami masalah interaksi sosial, khususnya pada peserta didik yang memiliki kepribadian introvert, dengan mengangkatnya dalam proposal dengan judul : **“Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Berkepribadian Introvert Di MTS Negeri 3 Pati.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik di MTs Negeri 3 Pati. Yaitu melalui aspek penerapan layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik berkepribadian introvert.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi sosial peserta didik di MTs Negeri 3 Pati?

¹⁰ Rini Indah Cahyani, wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2021, di Mts Negeri 3 Pati, transkrip.

2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati?
3. Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang menunjukkan sesuatu yang diinginkan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial peserta didik di MTs Negeri 3 Pati.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.
3. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan interaksi sosial peserta didik berkepribadian introvert di MTs Negeri 3 Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu hasil logis dari penelitian yang diaplikasikan peneliti untuk orang lain dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat yang bersifat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, hasilnya akan memberikan manfaat baik bagi prodi bimbingan dan konseling pendidikan Islam serta bagi segenap mahasiswanya dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam hal layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat yang bersifat praktis

Adapun beberapa manfaat yang bersifat praktis dari adanya penelitian yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk bahan masukan tambahan bagi para konselor atau guru BK di MTs Negeri 3 Pati dalam mengembangkan program layanan bimbingan kelompok.
- b. Untuk wawasan serta pengetahuan bagi para orang tua peserta didik yang diharapkan agar bisa memberi arahan serta membimbing anaknya tersebut khususnya yang memiliki kepribadian introvert.
- c. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi para calon konselor atau calon guru BK dalam hal menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan kemampuan

interaksi sosial terhadap peserta didik yang berkepribadian introvert.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi, adapun sistematika penulisannya yakni sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan, yang didalamnya terdapat deskripsi mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya masalah dalam penelitian, fokus penelitian yang didalamnya terdapat bagian yang menjadi pokok utama atau hal menarik dalam penelitian, rumusan masalah yang sifatnya jelas, tujuan penelitian yang spesifik sesuai dengan rumusan masalahnya, manfaat penelitian yang akan didapatkan, serta sistematika penulisan.
2. Bab II kerangka teori, sebagai rangkaian penjelasan dari masalah penelitian, yang berupa teori- teori yang berhubungan dengan judul penelitian, keberlanjutan pengkajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, serta kerangka berfikir.
3. Bab III Metode penelitian, yang terdapat metode pendekatan penelitian yang akan digunakan, setting atau tempat penelitian, subyek atau pokok penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya merupakan hasil dalam bentuk uraian dari data yang diperoleh serta analisis.
5. Bab V penutup, yang isinya kesimpulan serta saran.